

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN KELAS REGULER
DALAM MATA PELAJARAN PJOK
PERMAINAN BOLA BESAR KELAS VIII
SMP N 3 SLEMAN**

E-JOURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nico Damar Djanu
NIM. 13601244059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN
KELAS REGULER DALAM MATA PELAJARAN PJOK
PERMAINAN BOLA BESAR KELAS VIII
SMP N 3 SLEMAN**

Disusun oleh:

Nico Damar Djanu
NIM. 13901244059

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan reviewer.



Yogyakarta, 22 Januari 2018

Reviewer

CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or
NIP:19711229 200003 2 001

Dosen Pembimbing

Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP:19670605 199403 1 001

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA DAN KELAS REGULER DALAM MATA PELAJARAN PJOK PERMAINAN BOLA BESAR KELAS VIII SMP N 3 SLEMAN

KNOWLEDGE LEVEL OF STUDENT OF SPORT SPECIAL CLASS AND REGULAR CLASS ON PJOK LEARNING OF BIG BALL GAME OF CLASS VIII IN SMP N 3 SLEMAN

Oleh : Nico Damar Djanu
Email : damarnico3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas reguler dan siswa kelas khusus olahraga dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII Kelas khusus olahraga dan siswa kelas VIII reguler. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan insidental sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil tingkat pengetahuan instrumen kelas reguler katagori sangat tinggi (10%), tinggi (33%), sedang (10%), rendah (40%), sangat rendah (6,7%) sedangkan untuk kelas khusus olahraga katagori sangat tinggi (3,4%), tinggi (50%), sedang (20%), rendah (13,3%), sangat rendah (13,3%). Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII KKO lebih tinggi tingkat pengetahuan dalam mata pelajaran PJOK dari kelas VIII reguler.

Kata Kunci: pengetahuan, permainan bola besar, kelas khusus olahraga

Abstract

The research aims at figuring out the level of knowledge of students of regular class and sport special class in the PJOK (Physical Education, Sport, and Health) subject on big ball game. This research was descriptive research. The method used was by survey with data collection technique by using multiple choice test. The population of the research was all students of Class VIII of sport special class and class VIII of regular Class. The sampling technique of the research was by using insidental sampling. The data analysis technique employed was by using descriptive analysis presented in the form of percentage. Based on the result of research, the knowledge level of the instrument is figured out of regular class; very high category (10%), high category (33%), medium category (10%), low category (40%), very low category (6.7%) while for sport special class; very high category (3.4%), high category (50%), medium category (20%), low category (13.3%), and very low category (13.3%). This can be concluded that the students of Class VIII of sport special class (KKO) have higher level of knowledge in PJOK subject than Class VIII regular students.

Keywords: knowledge, attitude, sport special class

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini sudah mulai berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan IPTEK. Perkembangan itu bisa terlihat dari mulai meningkatnya fasilitas olahraga, meningkatnya pembinaan atlet usia muda dan juga meningkatnya kualitas kompetisi atau kejuaraan berbagai cabang olahraga dan kelompok umur di Yogyakarta khususnya di Sleman ini. Masyarakat pada umumnya melakukan olahraga untuk memenuhi berbagai kebutuhan, di antaranya untuk menjaga kesehatan, kebugaran, hiburan, prestasi, dan bahkan pada saat ini sudah di terapkan ke dunia pendidikan.

Olahraga banyak diminati oleh siswa dan orang tua serta sekolah untuk mendapat berbagai prestasi kejuaraan dalam bidang olahraga. Saat sekolah mengikuti berbagai cabang perlombaan olahraga seperti sepakbola, voli, badminton dan mendapat banyak penghargaan secara tidak langsung sekolah tersebut mendapat pandangan positif dari orang tua dan calon siswa baru yang baru lulus dan akan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Saat ini sudah mulai banyak sekolah yang menambahkan kelas pendidikan khusus bagi atlet berprestasi yang akan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah

Menengah Atas (SMA) dengan sebutan Kelas Khusus Olahraga (KKO).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga SMP Negeri 3 Sleman menunjukkan bahwa, siswa atlet di kelas khusus olahraga mempunyai tingkat prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa kelas regular terutama dalam mata pelajaran pendidikan umum seperti Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan alam dan ,matematika.

Banyak faktor lain yang mungkin menjadi penyebab kurangnya tingkat pengetahuan siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Sleman. Padatnya waktu latihan seorang atlet antara waktu latihan di sekolah dan di klub, menyebabkan waktu untuk belajar menjadi berkurang. Selain itu, program latihan yang diberikan saat latihan sudah banyak menguras tenaga siswa, sehingga saat dirumah siswa cenderung menggunakan waktunya untuk beristirahat daripada untuk belajar.

Berdasarkan dokumentasi nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang lalu, diperoleh nilai rata-rata kelas dari semua mata pelajaran yang diujikan. Untuk kelas khusus olahraga VIII F mendapatkan nilai rata-rata kelas 660.3446875 dan sebagai pembanding untuk kelas VIIC mendapatkan total nilai rata-rata kelas

756.7809375. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), didapatkan nilai rata-rata kelas VIII C = 76.31 dan untuk kelas khusus olahraga (VIII F) = 74.50. Dari hasil tersebut dapat terlihat dengan jelas ada perbedaan tingkat pengetahuan dari kelas VIII C dan VIII F.

Ada beberapa pendapat dan penilaian dari guru mata pelajaran lain tentang siswa kelas khusus olahraga, menurut beberapa guru tersebut, siswa kelas khusus olahraga hanya mementingkan kegiatan non akademik tanpa memperhatikan pengetahuan mata pelajaran lain selama proses pembelajaran, sehingga tingkat pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dikatakan berada di kategori rendah. Peneliti beranggapan tidak semua siswa kelas khusus olahraga memiliki tingkat pengetahuan yang rendah di bandingkan dengan kelas reguler, terutama dalam mata pelajaran PJOK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode tes.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sleman yang beralamatkan di Jl. Magelang Km 10,

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di uraikan pada latar belakang masalah tersebut peneliti beranggapan, tidak semua siswa kelas khusus olahraga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa kelas reguler dalam semua mata pelajaran, salah satunya adalah PJOK yang juga masuk dalam mata pelajaran yang di ujikan saat ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas. Dalam mata pelajaran ini mungkin saja terjadi siswa kelas khusus olahraga lebih unggul dari kelas reguler walaupun setiap siswa dalam kelas khusus olahraga hanya menguasai satu cabang olahraga. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK khususnya cabang permainan bola besar.

Tridadi, Sleman. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII (KKO), dan 25% siswa setiap kelas reguler.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih

Untuk menentukan sampel dari kelas khusus olahraga menggunakan *incidental sampling*. *incidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007). Siswa kelas khusus olahraga sebanyak 32 siswa hanya berada di kelas VIII F, maka dari itu seluruh siswa kelas VIII F diambil sebagai sampel dan saat penelitian terdapat 2 siswa yang tidak hadir pada hari itu.

Sedangkan untuk menentukan sampel dari kelas reguler menggunakan teknik *Proportional random sampling*. Jumlah siswa kelas VIII reguler adalah 155 siswa yang terbagi ke dalam 5 kelas. Dari populasi tersebut diambil 25% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 155 \text{ siswa} = 31$ dibulatkan menjadi 31 siswa. Alasan peneliti menggunakan 20%

Teknik Analisis Data

Penghitungan statistik deskriptif, Pengkategorian tersebut menggunakan

Mean dan Standar Deviasi, mengacu pada Saifuddin Azwar (2010: 36)

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2013: 38), definisi variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya adalah tingkat pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sleman.

Definisi operasional dari penelitian adalah tingkat pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sleman yang diukur menggunakan tes objektif yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 45 butir soal.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 69), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen angket mengukur pengetahuan siswa kelas khusus olahraga (8F) dan kelas reguler yaitu dengan tes pilihan ganda.

Expert Judgement

Expert Judgement Pengujian validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian validitas (Content Validity). Validitas isi digunakan untuk menunjukkan aspek ataupun butir instrumen benar-benar telah sepenuhnya melingkupi hal-hal pokok yang akan diteliti. Validitas dengan cara meminta pertimbangan oleh para ahli (Expert Judgement). Para ahli diminta memberikan pendapat tentang instrument yang telah disusun, apakah setiap butir instrumen tersebut telah sesuai untuk mengukur apa yang diukur. Pendapat/tanggapan dari ahli ini dituliskan pada lembar validasi yang telah disediakan.

Uji validasi dilakukan dengan cara peneliti meminta pertimbangan, petunjuk serta saran dari para ahli yang diambil dari dosen Bapak Ahmad Rithaudin, M.Pd. Dengan adanya Expert Judgement dari ahli, peneliti

berusaha membenahi, memperbaiki, atau mengubah sesuai dengan saran tersebut. Saran yang diberikan jika menggunakan pilihan jawaban selalu, sering, jarang tidak pernah yaitu memperbaiki kalimat dan

mengubah pertanyaan agar mudah di pahami. Demikian dapat ditemukan validasi isi yang tepat. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengetahui “tingkat pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sleman” dikatakan “valid atau sah” dan telah sesuai dengan materi yang akan ditanyakan pada waktu pengambilan data.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen di tujukan kepada responden dalam uji coba penelitian ini dengan menguji coba intrumen untuk memperoleh data yang dilakukan oleh siswa kelas VIII Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 2 Tempel dengan menggunakan 45 pertanyaan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen baik. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas).

Analisis hasil uji coba instrumen mencakup validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010: 99). Sedangkan cara untuk mengukur validitas Menggunakan rumus Korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 5%. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Intrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 41). Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2006: 47). Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen reliabel, selengkapnya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Instrumen	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Tingkat pengetahuan	0,698	Reliabel

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data siswa kelas khusus olahraga (8F) dan kelas reguler (sampel terpilih).
- Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian.

Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2011: 120).

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*, mengacu pada Saifuddin Azwar (2010: 36) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Pengetahuan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber :
Saefuddin

Azwar (2010: 108)

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, tingkat kemampuan pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar kelas VIII memperoleh nilai maksimum 41, nilai minimum 32, rata-rata 36,5, median 37, modus 33, serta standar deviasi (SD) 2,9 untuk kelas reguler. Sedangkan untuk kelas Khusus Olahraga memperoleh nilai maksimum 45, nilai minimum 38, rata-rata 41,9, median 43, modus 43, serta standar deviasi (SD) 1.89. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor jawaban dari setiap siswa. Setelah data tingkat kemampuan pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar kelas VIII didapat, maka dikonversikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Data dari tabel distribusi pengkategorian tingkat kemampuan pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar kelas VIII sebagai berikut:

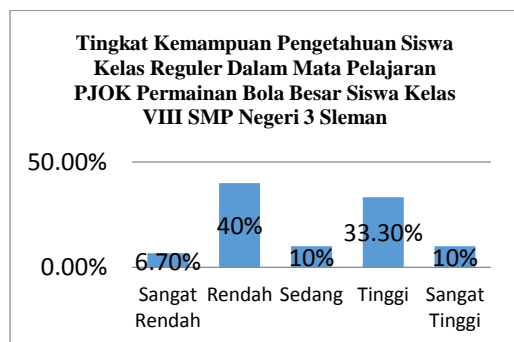
Tabel 5. Pengkategorian Tingkat Kemampuan Pengetahuan Siswa Kelas

Reguler Dalam Mata Pelajaran PJOK Permainan Bola Besar Kelas VIII

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 40,85$	3	10 %	Sangat Tinggi
2.	$37,95 < x \leq 40,85$	10	33,3 %	Tinggi
3.	$35,05 < x \leq 37,95$	3	10 %	Sedang
4.	$32,15 < x \leq 35,05$	12	40 %	Rendah
5.	$x \leq 32,15$	2	6,7 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100 %	

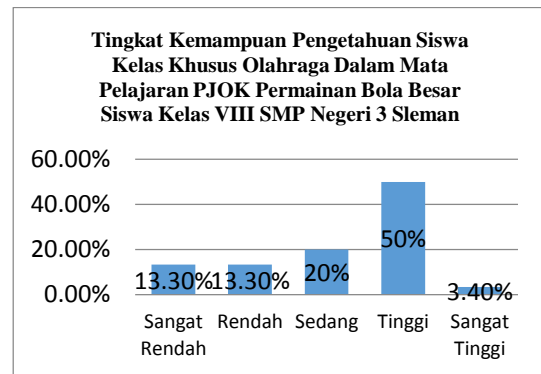
Tabel 6. Pengkategorian Tingkat Kemampuan Pengetahuan Siswa Kelas Khusus Olahraga Dalam Mata Pelajaran PJOK Permainan Bola Besar Kelas VIII

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 44,735$	1	3,4%	Sangat Tinggi
2.	$42,845 < x \leq 44,735$	15	50 %	Tinggi
3.	$40,955 < x \leq 42,845$	6	20 %	Sedang
4.	$39,065 < x \leq 40,955$	4	13,3 %	Rendah
5.	$x \leq 39,065$	4	13,3 %	Sangat Rendah
Jumlah		30	100 %	



Gambar 1. Diagram Tingkat Kemampuan Pengetahuan Siswa Kelas Reguler Dalam Mata Pelajaran PJOK Permainan Bola

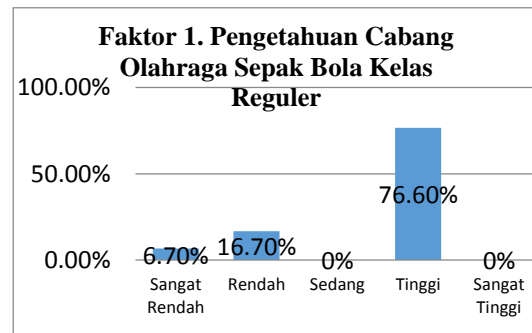
Besar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sleman.



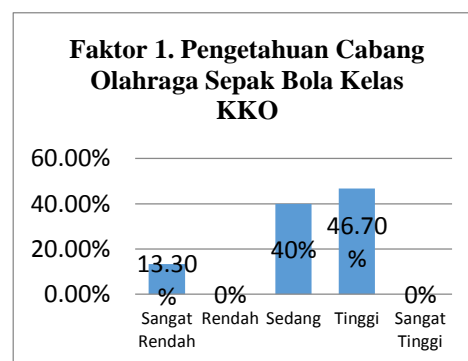
Gambar 2. Diagram Tingkat Kemampuan Pengetahuan Siswa Kelas Khusus Olahraga Dalam Mata Pelajaran PJOK Permainan Bola Besar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sleman.

1. Sepak Bola

Indikator cabang sepak bola diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir pertanyaan.



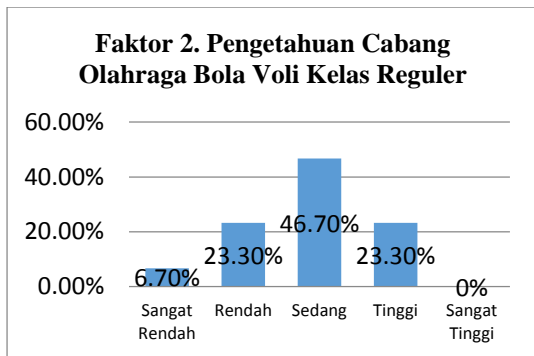
Gambar 3. Sepak Bola Kelas Reguler



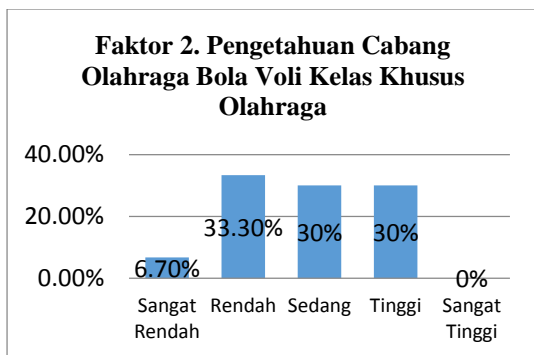
Gambar 4. Sepak Bola Kelas Khusus Olahraga

2. Bola Voli

Indikator cabang bola voli diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir pertanyaan.



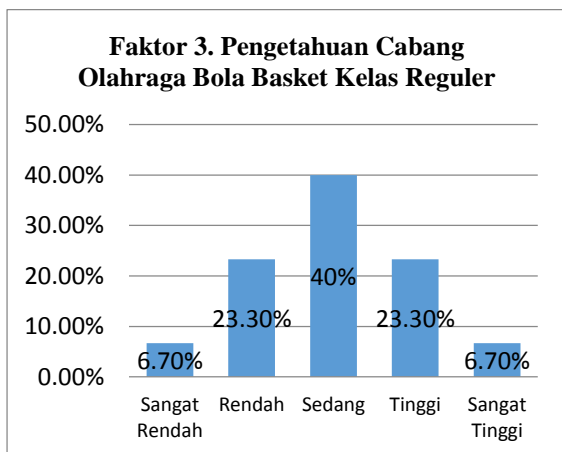
Gambar 5. Diagram Permainan Bola Voli



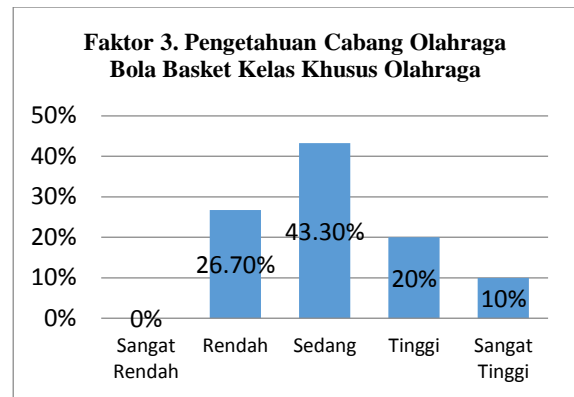
Gambar 6. Diagram Permainan Bola Voli

3. Bola Basket

Indikator cabang bola basket diukur dengan angket yang berjumlah 15 butir pertanyaan.



Gambar 7. Diagram Permainan Bola Basket.



Gambar 8. Diagram Permainan Bola Basket

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar kelas VIII ini muncul perbedaan tingkat pengetahuan antara kelas reguler dan kelas khusus olahraga (KKO) baik total nilai maupun dari setiap cabang olahraga yang dijadikan instrumen penelitian.

1. Total Nilai

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas khusus olahraga lebih baik dari siswa kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK, meskipun siswa atlet di kelas khusus olahraga memiliki spesialisasi olahraga yang berbeda, namun saat menjawab soal pertanyaan mereka mampu menjawab dengan baik soal cabang olahraga yang bukan merupakan spesialisasi mereka.

2. Permainan Sepak Bola

Hasil menunjukkan indikator cabang permainan sepak bola berada pada kategori tinggi di kedua kelas, katagori tinggi ini diperoleh mungkin saja karena sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat umum di mainkan oleh semua siswa dan seringnya pertandingan sepak bola disiarkan ke televisi secara tidak langsung menambah pengetahuan tentang cabang olahraga ini.

3. Permainan Bola Voli

Hasil menunjukkan indikator cabang permainan bola voli dominan berada pada kategori sedang di kedua kelas, katagori sedang ini diperoleh mungkin saja karena permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang umum di mainkan oleh semua siswa dan sering ada pertandingan yang di selenggarakan di daerah Kabupaten Sleman.

4. Permainan Bola Basket

Hasil menunjukkan indikator cabang permainan bola basket dominan berada pada kategori sedang di kedua kelas, katagori sedang ini diperoleh mungkin saja karena permainan bola basket merupakan cabang olahraga yang sering dimainkan saat pelajara PJOK oleh semua siswa dan hampir semua sekolah di Kabupaten minimal memiliki lapangan basket, akan tetapi kurangnya materi pengetahuan yang di berikan oleh guru penjas mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa tentang

peraturan maupun tehnik dasar bermain bola basket.

Berdasarkan penjabaran masing-masing cabang olahraga permainan bola besar diatas diketahui bahwa tingkat kemampuan pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar kelas VIII reguler dan kelas khusus olahraga lebih dominan pada kategori sedang. Sedangkan untuk nilai keseluruhan terbukti bahwa siswa kelas khusus olahraga lebih tinggi tingkat pengetahuan dibandingkan dengan kelas reguler dilihat dari total nilai keseluruhan instrumen penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat kemampuan pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar kelas VIII, siswa kelas khusus olahraga lebih tinggi tingkat pengetahuan dibandingkan dengan kelas reguler dilihat dari total nilai keseluruhan instrumen penelitian.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini mempunyai impilkasi dan masukan yang bermanfaat bagi siswa dan guru penjas di SMP Negeri 3 Sleman untuk

meningkatkan tingkat pengetahuan tentang pengetahuan umum maupun peraturan permainan di setiap cabang olahraga yang merupakan bahan ajar sesuai kurikulum yang diterapkan. Sehingga guru penjas dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih kepada siswa dan siswa dapat memiliki bekal pengetahuan dasar dan pengetahuan umum dari masing-masing cabang olahraga yang di ajarkan di sekolah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku terhadap siswa kelas VIII reguler dan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Sleman saja dan tidak digeneralisasikan untuk mata pelajaran yang lainnya.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak menggunakan wawancara secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mendapatkan informasi lebih detail, tetapi selama penelitian peneliti mengawasi langsung saat siswa mengerjakan instrumen penelitian.
3. Keterbatasan waktu dan biaya menyebabkan penelitian ini hanya dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sleman saja dan tidak melingkupi sekolah lain yang juga memiliki kelas khusus olahraga (KKO) di sekolahnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kemampuan pengetahuan siswa kelas khusus olahraga dan kelas reguler dalam mata pelajaran PJOK permainan bola besar kelas VIII diatas, maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Kepada sekolah, agar mampu memberikan dorongan kepada guru penjas untuk menguasai lebih materi pengetahuan umum setiap cabang olahraga sehingga bekal guru lebih lengkap saat mengajar, baik dari praktek maupun teori.
2. Kepada guru penjas, agar lebih memaksimalkan perannya sebagai guru dalam upaya memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswanya.
3. Kepada penelitian selanjutnya, agar mengadakan penelitian dengan variabel berbeda sehingga tingkat pengetahuan siswa dapat dilihat dari sisi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.